

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian efisiensi teknis pada Desa Glagahagung, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Pada usahatani kedelai di Desa Glagahagung terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkat produksi kedelai. Faktor-faktor tersebut adalah faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Beberapa faktor berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi kedelai diantaranya adalah luas lahan, benih dan pestisida karena nilai dari t hitung dari faktor-faktor tersebut lebih besar dibandingkan dengan t tabelnya pada tingkat kepercayaan 99% dengan besarnya nilai koefisien masing-masing variabel yaitu sebesar 0,429 untuk lahan, 0,548 untuk benih dan 0,115 untuk pestisida. Sedangkan dua faktor lain seperti pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata dikarenakan nilai t hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan t tabelnya pada taraf kepercayaan 99%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan penambahan dari faktor-faktor produksi seperti luas lahan, benih dan pestisida akan meningkatkan produksi kedelai. Penambahan luas lahan masih memungkinkan di Desa Glagahagung dengan cara mengubah lahan budidaya buah naga menjadi lahan budidaya kedelai. Penggunaan benih yang lebih banyak akan memperbesar kemungkinan tanaman bertahan saat terjadi serangan hama penyakit. Penggunaan pestisida akan berpengaruh terhadap produksi dikarenakan dengan pestisida petani dapat mempertahankan tanaman kedelainya dari serangan hama penyakit sehingga produksi kedelai dapat terjaga.
2. Petani dikatakan efisien apabila nilai efisiensi teknisnya mendekati 1. Rata-rata tingkat efisiensi teknis petani kedelai di Desa Glagahagung adalah sebesar 0,806. Hal ini berarti petani pada Desa Glagahagung mencapai efisiensi aktual sebesar 80,6% dari efisiensi potensialnya. Berdasarkan hasil tersebut maka petani masih memiliki peluang untuk meningkatkan produksinya dengan mengkombinasikan input yang tepat yaitu sebesar 19,4%.

3. Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh dalam tingkat efisiensi teknis adalah faktor pendidikan dengan taraf kepercayaan 99%, jumlah keluarga dengan taraf kepercayaan 95% dan *dummy* keaktifan petani dalam kelompok tani dengan taraf kepercayaan 95%. Semakin tinggi pendidikan petani maka petani lebih mudah menerima informasi baru untuk usahatani. Semakin banyak jumlah keluarga petani berarti semakin banyak pula tenaga kerja dalam keluarga petani dengan kualitas pekerjaan yang lebih baik dibanding tenaga kerja dari luar keluarga petani. Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap efisiensi teknis petani adalah *dummy* keaktifan petani dalam kelompok tani. Petani yang aktif dalam kelompok tani akan memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibanding petani yang tidak aktif dalam kelompok tani. Hal ini dikarenakan petani yang aktif akan memperoleh banyak informasi dalam kelompok tani seperti pengenalan varietas baru, penyuluhan tentang cara menangani hama dan penyakit serta pengenalan teknik budidaya yang baik. Informasi tersebut akan sangat membantu petani dalam berusahatani. Diluar ketiga faktor tersebut terdapat 2 faktor lain yang tidak berpengaruh terhadap efisiensi teknis yaitu faktor usia dan luas lahan yang dimiliki petani.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk petani:

Petani dapat meningkatkan produksi kedelai dengan cara memperhatikan tiga faktor yang berpengaruh terhadap produksi seperti luas lahan, benih dan pestisida. Petani dapat meningkatkan produksi dengan cara menambah jumlah lahan untuk ditanami kedelai, mengingat dewasa ini banyak petani yang mengubah usahatani kedelai menjadi usahatani buah naga karena menurut beberapa petani, usahatani tersebut dirasa dapat memberikan keuntungan yang lebih baik. Petani hendaknya meningkatkan penggunaan benih karena dengan penambahan jumlah benih yang ditanam maka semakin banyak cadangan tanaman kedelai apabila terjadi serangan hama penyakit. Sistem penaburan dalam menanam kedelai membutuhkan jumlah benih yang banyak yaitu sekitar 70 kg per

hektar sedangkan rata-rata penggunaan benih petani responden masih berkisar 50 kg per hektar sehingga masih dimungkinkan adanya penambahan jumlah benih yang digunakan. Petani sebaiknya juga menambah jumlah pestisida dikarenakan hama penyakit dapat menurunkan tingkat produksi kedelai dari petani, untuk itu penambahan jumlah pestisida di lahan akan mengurangi kerusakan dari serangan hama penyakit tersebut. Petani juga diharapkan menambah pengetahuannya dalam hal bercocok tanam kedelai. Hal ini dibuktikan dari nilai variabel pendidikan dan *dummy* keaktifan petani dalam kelompok tani berpengaruh terhadap efisiensi teknis petani. Menjadi aktif dalam kelompok tani menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan petani yaitu dengan cara menambah frekuensi kehadiran petani pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani. Hal ini dikarenakan pada kelompok tani, petani dapat memperoleh banyak informasi mengenai usahatannya, sehingga diharapkan petani akan menjadi lebih efisien dalam melakukan usahatannya. Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan kelompok tani akan lebih memberikan penyuluhan tentang penggunaan benih dan pestisida dalam budidaya kedelai mengingat dua variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh yang nyata pada kegiatan budidaya kedelai pada Desa Glagahagung.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis efisiensi alokatif dan ekonomi di Desa Glagahagung agar petani dapat mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi petani diukur dari biaya yang digunakan. Hal ini dikarenakan petani pada Desa Glagahagung masih memiliki keuntungan yang rendah dari kegiatan usahatannya.